



Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pelajaran IPAS Kelas IV di SDN 1 Beluk

Lolita Anna Risandy^{1*}, Nela Rofisian², Putri Zudhah Ferryka³

^{1,2,3} Universitas Widya Dharma Klaten, Indonesia

loliitaanna02@gmail.com

Alamat: Jl. Ki Hajar Dewantara, Macanan, Karanganom, Kec. Klaten Utara, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah 57438

Korespondensi penulis: loliitaanna02@gmail.com

Abstract. *This study aims to describe: (1) The role of teachers in enhancing students' critical thinking skills in the IPAS (Integrated Science) subject at SD Negeri 1 Beluk, and (2) The factors influencing the role of teachers in improving students' critical thinking skills in the IPAS subject at SD Negeri 1 Beluk. This qualitative research employs a descriptive analysis method and was conducted over three months, from March to May 2024. Primary data sources include fourth-grade teachers and students at SD Negeri 1 Beluk, collected through observations and interviews. Data credibility was tested using triangulation. The data analysis technique follows the interactive model of Miles and Huberman, consisting of data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing. The results of the study indicate that: (1) Teachers play roles as educators, demonstrators, classroom managers, facilitators, mentors, motivators, and evaluators in enhancing students' critical thinking skills in the IPAS subject. The effective use of lesson plans (RPP) and evaluation instruments by teachers is observed to significantly improve students' critical thinking skills. (2) The factors influencing students' critical thinking skills include psychological factors, physiological factors, learning independence, and anxiety.*

Keywords: *Teacher's Role, Critical Thinking Skills*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Peran guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS di SD Negeri 1 Beluk, (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS di SD Negeri 1 Beluk. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif dan berlangsung selama tiga bulan, dari Maret hingga Mei 2024. Data primer diperoleh dari guru dan siswa kelas IV SD Negeri 1 Beluk melalui observasi dan wawancara. Kredibilitas data diuji menggunakan triangulasi. Teknik analisis data mengikuti model interaktif Miles and Huberman, meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Guru berperan sebagai pendidik, demonstrator, pengelola kelas, fasilitator, pembimbing, motivator, dan evaluator dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS. Penggunaan RPP dan instrumen evaluasi oleh guru dinilai efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa meliputi faktor psikologis, fisiologis, kemandirian belajar, dan kecemasan.

Kata Kunci: Peran Guru, Kemampuan Berpikir Kritis

1. LATAR BELAKANG

Manusia diciptakan Tuhan dengan kemampuan berpikir yang membedakannya dari makhluk lain. Pendidikan, oleh karena itu, menjadi esensial untuk mengembangkan potensi ini. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi spiritual, pengendalian diri, individualitas, kecerdasan, dan akhlak mulia. Pendidikan bukan hanya tentang transfer pengetahuan tetapi juga tentang

menciptakan kondisi yang mendorong dan membimbing kegiatan belajar. Guru memainkan peran krusial dalam proses ini. Yusuf (2018) menyatakan bahwa menjadi pendidik memerlukan tanggung jawab, dedikasi, dan keterampilan untuk membimbing siswa mencapai kemandirian. Guru memiliki pengaruh besar dalam meningkatkan perkembangan peserta didik dan merupakan faktor penentu mutu pendidikan.

Guru harus memiliki keterampilan pedagogis yang mumpuni untuk menciptakan pembelajaran yang optimal dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Kemampuan berpikir kritis adalah keterampilan penting yang harus diajarkan sejak dini, karena membantu siswa menganalisis, menilai informasi, dan memecahkan masalah secara efektif. Rofiq (2019) menekankan bahwa proses pembelajaran harus diarahkan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis ini. Berpikir kritis memungkinkan siswa untuk mengevaluasi informasi dengan lebih baik, membuat keputusan yang lebih baik, dan memecahkan masalah dengan lebih efektif. Selain itu, keterampilan ini juga penting dalam membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih mendalam dan aplikatif.

Di SDN 1 Beluk Bayat, guru berusaha memaksimalkan peran mereka dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa siswa yang kesulitan dalam keterampilan berpikir kritis, terutama dalam pelajaran IPAS. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk metode pembelajaran yang kurang interaktif dan partisipatif. Guru sering kali menggunakan metode ceramah yang membuat siswa pasif dan kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Padahal, interaksi yang intens antara guru dan siswa sangat diperlukan untuk mendorong siswa berpikir kritis. Selain itu, beberapa siswa cenderung hanya menerima informasi tanpa mempertanyakan atau mendalaminya lebih lanjut, sehingga kemampuan berpikir kritis mereka tidak berkembang dengan optimal.

Permasalahan ini menarik perhatian peneliti untuk mengkaji lebih lanjut peran guru dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, terutama dalam pelajaran IPAS di kelas IV SDN 1 Beluk. Penelitian ini bertujuan untuk memahami peran guru dan faktor-faktor yang mendukungnya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk pengembangan keterampilan berpikir kritis. Oleh karena itu, penelitian ini juga akan melihat bagaimana guru dapat mengembangkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, teridentifikasi beberapa masalah seperti siswa kurang menghargai guru saat menjelaskan materi pembelajaran, siswa sering bertanya tentang tugas yang sudah dijelaskan sebelumnya, penyampaian materi tidak terserap optimal sehingga siswa cepat merasa jenuh, dan rendahnya interaksi guru dengan siswa yang mengakibatkan siswa pasif dan kurang berkembang dalam berpikir kritis. Untuk mengatasi masalah yang kompleks ini, penelitian difokuskan pada peran guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV di SDN 1 Beluk dan kemampuan berpikir kritis dalam mata pelajaran IPAS siswa kelas IV di SDN 1 Beluk.

2. KAJIAN TEORITIS

a. Peran Guru

Peran adalah status atau posisi seseorang yang mencakup hak dan kewajibannya dalam masyarakat. Ini melibatkan standar, konsep, dan perilaku individu. Menurut Soerjono Soekanto, peran tercermin dari bagaimana seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai status sosialnya. Dalam konteks pendidikan, peran guru lebih pada tugas dan wewenang dalam mendidik dan membina siswa, bukan hanya hak dan kewajiban. Guru adalah pendidik profesional yang bertanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, dan mengevaluasi siswa. Dalam bahasa Jawa, guru diartikan sebagai sosok yang dipercaya dan dicontoh oleh siswa. Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005, guru memiliki peran strategis di sekolah dan harus mematuhi aturan dalam berpakaian, berbicara, dan berperilaku. Peran guru mencakup banyak aspek, seperti pengajaran, manajemen kelas, supervisi, dan motivasi. Guru harus memahami perbedaan di antara siswa untuk memastikan proses pembelajaran efektif.

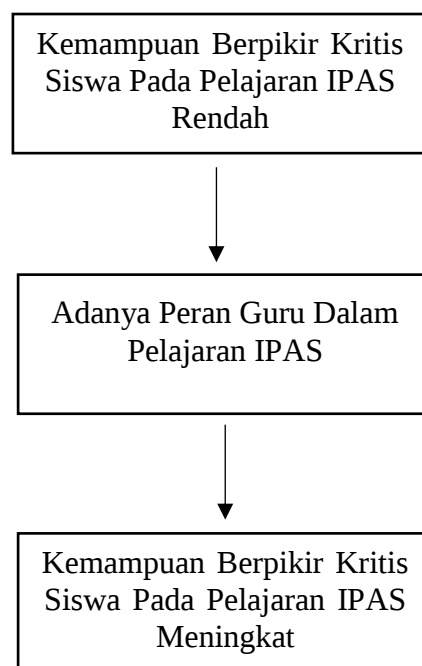
b. Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), berarti kesanggupan atau kecakapan dalam melakukan sesuatu. Ini melibatkan potensi individu untuk menguasai keahlian dalam berbagai tugas. Berpikir kritis adalah kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan memutuskan sesuatu secara bijaksana, melibatkan tahapan pemahaman, pendapat, dan kesimpulan. Kemampuan berpikir kritis penting dalam kehidupan sehari-hari dan pekerjaan, membutuhkan aktivitas mental seperti mengingat dan memahami.

c. Pembelajaran Ipas

IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) adalah mata pelajaran yang mengintegrasikan kajian ilmiah fenomena alam dan sosial. Dalam Kurikulum Merdeka, IPAS menggabungkan IPA dan IPS menjadi satu mata pelajaran untuk memberikan pemahaman holistik tentang lingkungan sekitar. Fokus utamanya adalah pada eksplorasi dan investigasi agar siswa dapat memahami dan memanfaatkan pengetahuan tentang lingkungan secara menyeluruh.

d. Kerangka Pikir



Gambar 1. Peta kerangka berpikir

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Tersiana (2020), penelitian kualitatif menghasilkan data perilaku individu yang diamati serta data deskriptif dalam bentuk bahasa tulisan. Penelitian deskriptif bertujuan memberikan gambaran mendetail tentang fenomena yang diamati. Penelitian ini bertujuan menjelaskan peran guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada pelajaran IPAS kelas IV di SDN 1 Beluk dengan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian dilakukan di SDN 1 Beluk, Desa Kalicangak, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten, pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Data primer diperoleh melalui wawancara terbuka, pengamatan langsung, observasi non-partisipatif, wawancara tatap muka, dan

dokumentasi. Instrumen penelitian termasuk pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi dari guru serta foto atau video. Keabsahan data diuji dengan teknik triangulasi, meliputi triangulasi sumber dan teknik. Teknik analisis data mengikuti model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

1. Peran Guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV di SDN 1 Beluk

a) Peran guru sebagai pendidik

Berdasarkan observasi di SD Negeri 1 Beluk, guru biasanya mengingatkan kembali materi sebelumnya dan selalu menyiapkan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dirancang. Hal ini merupakan upaya guru untuk mendidik siswa agar memiliki kemampuan berpikir yang baik dan mencapai tujuan pembelajaran. Bu Genik menyatakan bahwa peran guru sebagai pendidik sangat penting dalam proses pembelajaran. Ia menyesuaikan penyampaian materi dengan situasi kelas, tidak hanya berfokus pada RPP. Selain itu, Bu Genik sering menyisipkan video dan menggunakan media pembelajaran untuk menarik perhatian siswa dan membuat mereka lebih aktif selama proses pembelajaran.

b) Peran Guru sebagai Demonstrator

Guru berperan sebagai panutan dan perlu memilih metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Observasi menunjukkan bahwa guru memainkan peran penting sebagai teladan. Bu Genik menyatakan bahwa semua guru harus bertanggung jawab atas peningkatan kemampuan berpikir kritis dan memiliki keterampilan serta kedewasaan berpikir. Hubungan antara guru dan siswa harus didasarkan pada kasih sayang dan saling percaya. Metode pembelajaran seperti PBL (Problem Based Learning) diharapkan membuat siswa aktif bertanya, berdiskusi, dan mempresentasikan materi, sehingga mereka lebih terlibat dan semangat dalam belajar.

c) Peran Guru sebagai pengelola kelas

Sebagai guru, tugas utama adalah mengelola kelas untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif. Observasi menunjukkan bahwa guru memimpin kegiatan

sesuai jadwal, mendorong siswa aktif, dan sering memberikan pertanyaan untuk menjaga keterlibatan mereka. Wawancara mengungkapkan bahwa guru perlu menguasai suasana kelas dan memastikan keterlibatan siswa. Guru mendorong siswa untuk bertanya, berdiskusi, dan berinteraksi, serta memantau dan memfasilitasi pembelajaran. Kegiatan tanya jawab dan umpan balik digunakan untuk meningkatkan partisipasi. Pengelolaan kelas yang baik penting karena lingkungan yang nyaman mempengaruhi proses pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis siswa.

d) Peran Guru sebagai fasilitator

Sebagai fasilitator, guru di SD Negeri 1 Beluk menggunakan alat peraga dan perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk membuat proses mengajar lebih aktif. Bu Genik menciptakan suasana kelas kondusif dengan mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa dan lingkungan sekitar, serta menggunakan media untuk meningkatkan semangat dan minat belajar. Media ini membantu membuat pelajaran lebih menarik dan memotivasi siswa. Bu Genik juga rutin memberikan penghargaan untuk menghargai usaha siswa dan memotivasi mereka belajar lebih giat.

e) Peran Guru sebagai pembimbing

Berdasarkan observasi di SD Negeri 1 Beluk, guru memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan, seperti seorang siswa di kelas 4 yang berbeda dari teman-temannya. Bu Genik secara khusus membantu siswa ini agar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya. Wawancara menunjukkan bahwa Bu Genik sering melakukan pendekatan dan bimbingan berulang untuk siswa yang menghadapi kendala materi. Ia berharap bimbingan dan dorongan yang diberikan dapat membantu siswa tersebut meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya seperti teman-temannya.

f) Peran Guru sebagai motivator

Motivasi guru sangat penting untuk meningkatkan keterampilan berpikir siswa. Motivasi yang kuat dapat memicu semangat belajar dan kemampuan berpikir siswa. Bu Genik menekankan perannya sebagai motivator dalam pelajaran IPAS dengan menyediakan fasilitas yang diperlukan dan menjadi aktif serta kreatif dalam mengajar. Dia mendorong siswa untuk bertanya, berdiskusi, dan mempresentasikan hasil kelompok mereka. Observasi menunjukkan bahwa guru memotivasi siswa dengan reward seperti tepuk tangan dan pujian. Dokumentasi visi dan misi sekolah di SD Negeri 1 Beluk bertujuan memotivasi siswa dan guru untuk mencapai tujuan bersama.

g) Peran Guru sebagai evaluator

Evaluasi pembelajaran sangat penting bagi guru dan siswa, mencakup penilaian aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Guru melakukan penilaian harian, semester, dan non-tes. Observasi menunjukkan bahwa guru rutin memberikan kuis mendadak untuk mendorong siswa berpikir mandiri dan mengaitkan materi yang telah dipelajari.

Wawancara dengan Bu Genik mengonfirmasi bahwa evaluasi, termasuk kuis, merangsang pemikiran mendalam dan mengukur pencapaian serta kemampuan berpikir kritis siswa. Bu Genik menggunakan berbagai bentuk soal kuis untuk menilai aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara menyeluruh.

2. Faktor-Faktor Yang Mendukung Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pelajaran IPAS Di SD Negeri 1 Beluk

Guru memiliki peran dominan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui interaksi sehari-hari. Faktor-faktor seperti media sosial, lingkungan, dan intelegensi mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Kurangnya dukungan internal atau keterbukaan di kelas dapat menghambat perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa, sementara aktivitas seperti membaca dan berkomunikasi cenderung meningkatkan kemampuan tersebut.

Wawancara dengan Bu Genik di SD Negeri 1 Beluk menunjukkan bahwa faktor-faktor psikologi, fisiologi, kemandirian belajar, dan interaksi juga mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa. Peran guru dalam hal ini dipengaruhi oleh faktor-faktor yang saling terkait.

a) Faktor Psikologi

Dalam aspek psikologi, perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa dipengaruhi oleh perkembangan intelektual, motivasi, dan kecemasan. Bu Genik menjelaskan bahwa media sosial, lingkungan, dan intelegensi juga mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa. Misalnya, jika ada keinginan dari luar tetapi tidak ada dukungan internal, kemampuan berpikir siswa akan terbatas karena kurangnya keseimbangan. Kemauan untuk berpikir muncul dari respon siswa terhadap keadaan luar. Tanpa respon dari dalam diri siswa, kemauan untuk berpikir juga akan berkurang.

b) Faktor Fisiologi

Kondisi fisik merupakan kebutuhan dasar yang penting bagi manusia. Bu Genik menjelaskan bahwa gangguan fisik pada siswa mempengaruhi kemampuan berpikir mereka, terutama dalam situasi yang memerlukan pemikiran matang. Siswa yang fisiknya

terganggu mungkin kesulitan berkonsentrasi dan berpikir cepat. Oleh karena itu, kondisi fisik yang baik mendukung kemampuan siswa untuk memahami dan memecahkan masalah.

c) **Faktor Kemandirian Belajar**

Kemandirian belajar siswa memerlukan mereka untuk berpikir kritis dan aktif. Bu Genik menjelaskan bahwa kepribadian siswa berbeda-beda: siswa yang rajin cenderung lebih mandiri, sedangkan siswa yang malas kurang mandiri dan kurang aktif. Kepribadian yang bervariasi ini mempengaruhi kemandirian dalam belajar.

d) **Faktor Interaksi**

Interaksi antara guru dan siswa sangat penting dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis. Ibu Genik menjelaskan bahwa setiap kelas memiliki karakteristik unik; ada yang aktif dan ada yang kurang aktif. Guru perlu memahami perbedaan ini dan menangani hambatan komunikasi untuk membantu siswa berpikir lebih kritis. Siswa dengan interaksi baik cenderung lebih cepat memahami materi, sedangkan yang kurang berinteraksi akan kesulitan. Oleh karena itu, guru harus kreatif dalam menyampaikan materi dan memahami situasi kelas agar interaksi efektif terwujud, mendukung perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa.

Kesimpulannya, berbagai faktor mempengaruhi kemampuan berpikir siswa. Guru harus aktif memahami keadaan siswa dan menyikapi situasi untuk membantu mereka mengembangkan kemampuan kritis, melampaui sekadar mengajar.

Pembahasan

1. Peran guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di SD Negeri 1 Beluk

a. **Peran guru sebagai pendidik**

Guru memiliki tanggung jawab untuk mendidik siswa dengan ilmu yang dimilikinya agar siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir yang lebih baik. Penelitian menunjukkan bahwa para guru telah menjalankan perannya dengan efektif, yaitu memberikan pengajaran yang baik dengan memanfaatkan video atau media pembelajaran sesuai materi. Tujuan dari penggunaan media ini adalah untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Sebagai pendidik, guru harus selalu menguasai materi pelajaran yang diajarkan dan terus mengembangkan kemampuannya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Yestiani & Zahwa (2020) yang menekankan bahwa

peran guru tidak hanya sebatas mengajar, tetapi juga mendidik. Guru harus menjadi panutan dan berperan aktif dalam meningkatkan kemampuan berpikir siswa.

Penelitian ini mendukung temuan Hanipah (2021) dalam studinya yang berjudul "Peran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Di SD Negeri 34 Teratai Tahun Ajaran 2021/2022". Penelitian tersebut menunjukkan bahwa guru, sebagai pengajar dan inovator, tidak hanya berperan dalam memberikan pelajaran, tetapi juga dalam memelihara dan membimbing siswa untuk mengembangkan kecerdasan berpikir yang matang serta menjadi teladan yang baik. Dengan kata lain, guru berperan dalam membagikan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki kepada siswa. Selama proses pembelajaran, berbagai faktor seperti motivasi belajar siswa, interaksi antara siswa dan guru, keterampilan guru dalam berinteraksi, kematangan, tingkat kebebasan dalam menyampaikan pendapat, dan kemampuan berpikir kritis turut mempengaruhi efektivitas pengajaran.

b. Peran guru sebagai demonstrator

Dalam peranannya sebagai demonstrator, seorang guru seharusnya menguasai materi pelajaran dengan baik serta memilih metode pengajaran yang sesuai untuk materi tersebut. Selain itu, guru harus terus mengembangkan dan meningkatkan kemampuannya. Jika guru tidak menguasai materi dan metode yang diajarkan, akan sulit bagi siswa untuk memahami pelajaran, terutama karena materi pembelajaran seringkali mengalami perkembangan cepat. Pemilihan metode yang tepat juga penting agar siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran. Guru perlu membantu siswa dalam memahami dan menguasai materi, dan memotivasi mereka untuk terus belajar. Dengan demikian, diharapkan siswa akan berkembang menjadi lebih unggul.

Menurut Kamal (2019), peran guru sebagai demonstrator melibatkan usaha untuk memastikan siswa memahami dan mengerti materi yang disampaikan. Guru harus memiliki pemahaman yang mendalam mengenai informasi yang diajarkan serta mampu mempraktikannya dengan baik. Guru kelas bertugas membimbing siswa, memantau kemajuan belajar mereka, dan membantu mengatasi kesulitan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus terus memperkaya ilmunya untuk memiliki wawasan yang luas. Penelitian Hanipah (2021) sejalan dengan hal ini, menunjukkan bahwa peran guru sebagai demonstrator sangat penting. Guru harus menguasai materi pelajaran dan memilih metode pengajaran yang tepat agar siswa dapat memahami materi dengan baik. Selama proses tanya jawab, guru diharapkan dapat menjawab pertanyaan siswa dengan tepat, sehingga mendukung efektivitas proses pembelajaran..

c. Peran guru sebagai pengelola kelas

Sebagai pengelola kelas, guru memiliki tanggung jawab untuk mengatur dan mengelola lingkungan belajar agar menjadi kondusif dan nyaman. Hal ini penting untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik. Pengelolaan kelas perlu direncanakan dan dilaksanakan dengan baik agar kegiatan belajar dapat mencapai tujuannya. Guru harus mampu mengelola kelas dengan efektif, termasuk mengadakan sesi tanya jawab dan mendorong siswa untuk aktif bertanya tentang materi yang belum mereka pahami. Ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Lingkungan kelas perlu diatur dan diawasi agar aktivitas belajar tetap fokus pada tujuan yang ingin dicapai. Tujuan umum pengelolaan kelas adalah menyediakan dan memanfaatkan fasilitas kelas untuk berbagai kegiatan belajar mengajar guna mencapai hasil yang baik. Sementara itu, tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat belajar dan menciptakan kondisi yang mendorong keterlibatan aktif siswa untuk bertanya, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka.

Menurut Yestiani & Zahwa (2020), dalam proses belajar mengajar, guru berperan sebagai pengendali suasana kelas. Guru harus mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif dan nyaman, tidak hanya dengan menyampaikan materi, tetapi juga dengan mengelola kelas dengan baik. Keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sangat bergantung pada suasana kelas. Oleh karena itu, guru harus aktif mengatur kelas, melibatkan siswa dalam diskusi, dan mendorong mereka untuk bertanya agar proses pembelajaran berlangsung efektif.

d. Peran Guru sebagai fasilitator

Guru kelas IV di SD Negeri 1 Beluk menjalankan peranannya sebagai fasilitator dengan memanfaatkan alat peraga selama proses pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas dan memudahkan aktivitas belajar siswa. Guru juga membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum mengajar agar proses pembelajaran lebih terarah. Dalam setiap sesi pembelajaran, guru menyediakan berbagai prasarana seperti media pembelajaran dan sumber belajar yang tersedia. Guru diharapkan dapat mencari dan menggunakan sumber belajar yang mendukung pencapaian tujuan dan proses pembelajaran, baik berupa narasumber, buku teks, majalah, atau surat kabar. Selain itu, guru perlu memiliki keterampilan dalam memilih dan menggunakan media yang sesuai dengan tujuan, materi, metode, dan kebutuhan siswa.

Menurut Maemunawati & Alif (2020), peran guru sebagai fasilitator adalah menyediakan fasilitas yang memudahkan aktivitas belajar siswa, serta menciptakan lingkungan interaktif dan hubungan positif dengan siswa. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Hanipah (2021), yang menunjukkan bahwa guru sebagai fasilitator bertugas menyusun RPP sesuai materi yang akan diajarkan dan menyediakan sarana belajar untuk mempermudah siswa memahami materi. Dengan demikian, guru berperan penting dalam menyediakan sumber belajar yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran dan proses belajar mengajar..

e. Peran Guru sebagai pembimbing

Guru memiliki peran profesional dalam mendidik dan membimbing siswa dalam transfer pengetahuan, seperti yang diungkapkan oleh Maemunawati & Alif (2020). Sesuai dengan hal ini, guru kelas 4 di SD Negeri 1 Beluk selalu aktif membimbing dan mengarahkan siswa. Misalnya, dalam kelas 4 terdapat seorang siswa dengan kebutuhan khusus, berbeda dari teman-temannya. Wali kelas secara rutin memberikan bantuan dan bimbingan kepada siswa ini untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya, sama seperti teman-temannya. Melalui pendekatan ini, guru bertanggung jawab dalam membimbing siswa dengan pengalaman dan pengetahuan yang mendalam..

f. Peran Guru sebagai motivator

Guru di SD Negeri 1 Beluk efektif sebagai motivator dengan mendorong siswa tampil di depan kelas, memberikan pujian, dan mendorong partisipasi aktif dalam diskusi kelompok. Mereka juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan tugas di depan kelas. Ini sejalan dengan Nazmi (2018) yang menekankan pentingnya peran guru sebagai motivator untuk meningkatkan antusiasme dan kegiatan belajar siswa. Penelitian Hanipah (2021) menunjukkan bahwa peran guru sebagai motivator sangat penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Guru yang memahami karakteristik siswa dan memberikan perhatian khusus kepada yang kurang bersemangat atau kesulitan berkonsentrasi dapat memotivasi mereka untuk lebih antusias dalam belajar. Peran guru sebagai evaluator

Peran guru penting untuk mengevaluasi apakah tujuan pembelajaran tercapai dan materi yang diajarkan sesuai. Guru kelas 4 SD Negeri 1 Beluk melakukan penilaian pada berbagai aspek, termasuk pengetahuan dan keterampilan siswa, menggunakan metode seperti Lembar Kerja Siswa (LKS), tes, dan penilaian non-tes. Penilaian ini membantu mengklasifikasikan siswa berdasarkan kemampuan mereka. Pendapat ini sejalan dengan Kamal (2019), yang menyatakan bahwa penilaian bertujuan untuk

mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran, pemahaman siswa, dan keefektifan metode pengajaran.

2. Faktor-Faktor Yang Mendukung Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pelajaran IPAS Di SD Negeri 1 Beluk

Guru memainkan peran sentral dalam proses belajar mengajar. Setiap hari, guru di SD Negeri 1 Beluk berinteraksi dengan siswa dan memanfaatkan interaksi tersebut secara efektif, menyadari pentingnya peran mereka sebagai panutan. Berbagai faktor mendukung guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, termasuk faktor internal dari diri guru itu sendiri. Berikut ini adalah pembahasan mengenai peran guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa serta faktor-faktor yang mendukung.

Kemampuan mengacu pada "kecakapan atau potensi individu untuk menguasai keterampilan dalam melaksanakan berbagai tugas atau menilai tindakan seseorang." Berpikir kritis melibatkan proses analisis atau evaluasi informasi untuk menyelesaikan masalah secara logis guna membuat keputusan. Berdasarkan data penelitian, kemampuan berpikir kritis adalah bagian dari kemampuan berpikir tingkat tinggi yang memerlukan siswa untuk mengembangkan proses analisis atau evaluasi informasi secara logis, sehingga menghasilkan pemahaman baru terhadap konsep yang ada.

Penelitian menunjukkan bahwa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pelajaran IPAS di SD Negeri 1 Beluk, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor-faktor ini meliputi psikologi, fisiologi, kemandirian belajar, dan kecemasan. Selain itu, faktor lain yang mendukung guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah kerjasama dengan orang tua. Orang tua memainkan peran penting dalam mendukung kemampuan berpikir kritis siswa di rumah. Hal ini sejalan dengan penelitian Muh Ashari Firmansyah (2023), yang menyatakan bahwa faktor-faktor seperti penggunaan media pembelajaran, pemberian hadiah selama proses pembelajaran, dan kerjasama antara guru dan orang tua dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian mengenai peran guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pelajaran IPAS di SD Negeri 1 Beluk tahun pelajaran 2023/2024, dapat disimpulkan bahwa guru telah menjalankan perannya dengan baik dalam aspek ini. Peran guru mencakup: (1) sebagai pendidik, memberikan pengajaran yang baik; (2) sebagai demonstrator,

menggunakan media/sumber belajar; (3) sebagai pengelola kelas, mengatur suasana kelas; (4) sebagai fasilitator, menyiapkan perangkat pembelajaran; (5) sebagai pembimbing, mengarahkan siswa selama pembelajaran; (6) sebagai motivator, memotivasi siswa; dan (7) sebagai evaluator, melakukan penilaian tes dan nontes, termasuk memberikan pertanyaan untuk menilai kemampuan berpikir kritis. Faktor-faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa meliputi faktor psikologi, fisiologi, kemandirian belajar, dan kecemasan. Meskipun penggunaan RPP dan instrumen evaluasi oleh guru sudah cukup baik, peneliti menemukan bahwa ada ruang untuk peningkatan.

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan, beberapa saran dapat disampaikan. Pertama, seluruh warga sekolah diharapkan dapat saling bekerjasama untuk menciptakan lingkungan yang kondusif, dengan fokus pada peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Kedua, guru diharapkan melakukan inovasi dalam berbagai kegiatan untuk lebih meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Terakhir, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih mendalam mengenai cara meningkatkan kemampuan berpikir siswa, baik di dalam maupun di luar proses pembelajaran.

DAFTAR REFERENSI

- A.Putri, “ Pengertian Peran”, 2018, dalam repository.uin-suska.ac.i, Diakses 22 Mei 2020.
- Agustin, Nella, dkk. *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa*. Yogyakarta: UAD Press
- Hamzah, Teori Motivasi Dan Pengukuran: Analsis di Bidang Pendidikan,(Jakarta: Bumi Aksara,
- Maemunawati, S., & Alif, M.2020. *Peran Guru, Orang Tua. Metode dan Media Pembelajaran : Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*”. Banten :3M Media Karya.
- Oktaviyanti, S.K. 2022. Peran Guru dalam Menumbuhkan Moral di SD Negeri Tibayan Kabupaten Klaten Tahun 2021/2022. *Skripsi*, Universitas Widya Dharma
- Rofiq, A. (2019). Peran psikologi pendidikan dalam mengantarkan kesuksesan hidup. *Ummul Qura*, 14(2), 115-129.
- Sarwono, A.Y., Murtono & Widiyanto, E. 2020. The Teacher’s Role in Developing Student Social Attitudes. *international Journal of Elementary Education*, 4 (1) 12-21.
- Surat Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum Dan Asesmen Pendidikan Nomor 033/H/KR/2022 Tentang Perubahan Atas Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan

Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka

- Susanti, Elli., Astri Sutisnawati., Iis Nurasih. 2019. Penerapan Model Group Investigation untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Kelas Tinggi. *Jurnal Utile*. Vol. 5 (2) 123-133.
- Susanto, A., Qurrotaini, L., & Mulyandini, N. (2020). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Melalui Model Controversial Issue. *Jurnal Holistika*, 4(2), 71- 76.
- Tersiana, A. (2020). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia
- Tukiyo, T. 2021. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Disiplin Kerja, Terhadap Kinerja Guru SD Di Wilayah Kecamatan Klaten Selatan Kabupaten Klaten. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 5(6), 1807-1815.
- Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab 1 Pasal 1 Ayat 1, [Http://Hukum.Unsrat.Ac.Id/Uu/Uu_Guru_Dosen.Htm](http://Hukum.Unsrat.Ac.Id/Uu/Uu_Guru_Dosen.Htm), diakses pada tanggal 20 Januari 2022 pukul 13.15 WIB.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Lembar Negara Republik Indonesia, Jakarta 2003
- Widayanti, Tri. 2018. Peran Guru Kelas Sebagai Fasilitator Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SDN Karang Balong Ponorogo Tahun 2018. Skripsi. Ponorogo: . Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Yusuf, M.2018. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Kota Palopo : Kampus IAIN Palopo